

PERAN KEBERADAAN PONDOK PESANTREN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT

**(Studi Kasus Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren
Darul Qur'an Kecamatan Braja Sebah Lampung Timur)**

ROYAN ROSYADI

royanrosyadi73@gmail.com

TUTIK ALFIYAH

STEI Darul Qur'an Minak Sebah Lampung

Abstrak

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional di Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Saat ini beberapa pondok pesantren telah menyadari potensi dan perannya sebagai institusi sosial dan ekonomi. Perkembangan masyarakat (*Community Development*) merupakan salah satu metode pekerjaan sosial dimana locus dan tujuan utamanya adalah memperbaiki kualitas taraf hidup masyarakat dengan mendayagunakan potensi atau sumber daya yang disandang mereka. Sedangkan pesantren yang identik dengan tempat ideal untuk mencari dan mendalami ilmu-ilmu agama juga merupakan bagian dari salah satu lembaga aktif dan potensial untuk dijadikan basis atau motor penggerak yang tertuju kepada agenda perubahan tersebut, di pesantren tentunya tidak hanya diajarkan ilmu-ilmu agama saja melainkan juga ilmu-ilmu sosial yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara langsung kepada informan, observasi dan dokumentasi berupa artikel, jurnal arsip atau buku-buku yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Maka sampai pada interpretasi dan analisis hasil data penelitiann yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa : pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren Darul Qur'an tidak hanya menyejahterakan masyarakat internal saja melainkan untuk membantu perekonomian masyarakat, yang juga dikenal dengan *Community Developmen*.

Kata kunci : Peran pondok pesantren, Pengembangan ekonomi masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat

Abstract

Islamic boarding schools are traditional Islamic educational institutions in Indonesia that grow and develop in the community. Currently, several Islamic boarding schools have realized their potential and role as social and economic institutions. Community development is one method of social work where the locus and main goal is to improve the quality of life of the community by utilizing the potential or resources they carry. While the pesantren which is identical with the ideal place to seek and explore the religious sciences is also part of one of the active institutions and has the potential to be used as the basis or driving force for the change agenda, in pesantren, of course, not only religious sciences are taught but also as well as social sciences that are directly related to their lives.

This study uses a qualitative descriptive method to obtain information and collect the required data by conducting direct interviews with informants, observation and documentation in the form of articles, archival journals or books that are still related to this research. So, arriving at the interpretation and analysis of the results of the research data carried out by the author, it can be concluded that: the economic development of the community around the Darul Qur'an Islamic boarding school is not only for the welfare of the internal community but also for helping the community's economy, which is also known as Community Development.

Keywords : The role of Islamic boarding schools, community economic development, community economic improvement

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di pesantren memiliki sistem pendidikan pemondokan sederhana, materi pembelajaran bersifat khusus (keagamaan), penghormatan tertinggi kepada guru, tidak ada gaji untuk guru karena memotivasi santri semata-mata karena Allah SWT. dan santri datang untuk menuntut ilmu secara suka rela. Pendidikan di madrasah memiliki sistem pendidikan yang mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan seperti astronomi (ilmu falak), dan ilmu pengobatan. Ketiga sistem pendidikan Islam ini tetap bertahan sejak datangnya kolonial Belanda hingga saat ini.¹

Pesantren tidak hanya sebagai wadah atau tempat proses belajar mengajar tetapi juga sebagai wadah kemandirian, belajar ekonomi. Pondok pesantren bukan hanya menguntungkan bagi para santri tetapi juga menguntungkan bagi masyarakat.²

¹ <https://umsida.ac.id/%BB%BFperan-k-h-ahmad-dahlan-dalam-pendidikan/> diakses tanggal 14 juni 2022 pukul 14:33

² Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8 Mei 2017, hlm 86

³ Adnan Mahdi, *Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Islamic Review, Volume II No. 1 April 2013, hlm. 18

Potensi besar yang dimiliki pondok pesantren adalah sumber daya manusia yang unggul dan melimpah bisa dioptimalakan. Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk mengoptimalakan potensinya terutama dalam mencari rizki.

Kini lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran teori wirausaha, tetapi juga memberikan mereka praktik dan bahkan menciptakan usaha yang tidak hanya sebagai media pembelajaran tetapi juga menyerap tenaga kerja peserta didik dan lulusannya. Sehingga lembaga pendidikan tersebut tidak hanya menjadi pencetak calon tenaga kerja, tetapi juga membekali dengan wawasan bisnis dan bahkan menyediakan kesempatan kerja. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mulai melakukan hal tersebut adalah pondok pesantren. Semua itu membutuhkan sarana yang efektif dan efisien guna membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat melalui pendidikan yang teratur, rapi, berdayaguna dan berhasilguna.³ Oleh karena itu pendidikan pesantren perlu diorganisasikan dan dikelola secara rapi, efektif dan efisien melalui model dan metode yang tepat dan berhasilguna.

Kuatnya ekonomi masyarakat merupakan kondisi yang diharapkan, yang mana titik beratnya adalah tercapainya kesejahteraan manusia.⁴ Maka perlu adanya sebuah pola, agar kesejahteraan semakin meningkat dan mampu mempengaruhi tatanan kehidupan bersosial kearah yang lebih baik. Dengan adanya pondok pesantren, sebagai katalisator ataupun fasilitator menuju perubahan itu sendiri. Berbicara mengenai perkembangan, baik perkembangan sumber daya manusia, perkembangan sumber daya lingkungan maupun sumber daya ekonomi, maka dipandang perlu adanya suatu wadah untuk memfasilitasi gerak langkah perkembangan itu sendiri, baik yang bersifat kelembagaan maupun non kelembagaan.

Perkembangan pesantren yang terus meningkat seiring dengan perekonomiannya, membuat masyarakat terus membaca peluang ekonomi yang mampu terlahir di tengah-tengah hiruk-pikuk kegiatan pesantren juga kemajuan ekonomi yang semakin sulit dicari, terutama di wilayah kota dan tempat-tempat maju. Baik menawarkan jasa ataupun menjual berbagai aneka sandang pangan maupun papan di sekitar pesantren atau bisa lebih mudah dengan menjadi pemasok bahan pokok dalam distribusi perekonomian pesantren. Sama hal dengan masyarakat yang dibuat mudah dengan bertransaksi karena sama-sama tahu kebutuhan masing-masing, dunia pesantrenpun juga dibuat mudah karena mendapat dukungan materi dan emosional yang positif dari lingkungan sekitar. Masyarakatpun akan mudah membaca peluang karena kedua pihak sama-sama diuntungkan. Kebutuhan yang terus meningkat dengan seiring waktu baik karena meningkatnya bahan pokok atau dari banyaknya santri yang terus berdatangan, membuat pesantren terkadang sering kelabakan akan jumlah pangan yang sulit

4. Moch. Khoirul Anwar, *Penguatan Ekonomi Umat Melalui Lembaga Keagamaan*, Jurnal, Vol.01, No.01, Oktober 2011. hlm. 91

diperoleh, Maka diperlukan adanya masyarakat yang bisa membantu kesulitan pondok dalam kehidupan sehari-hari. Demikian perhubungan sosial ekonomi masyarakat dengan pesantren yang notabene madrasah keagamaan namun bisa melahirkan perekonomian yang dapat membantu kehidupan masyarakat dalam jangka panjang.

Penelitian terkait dengan pesantren dalam hubungannya dengan tingkat perekonomian masyarakat di sekitar Pondok Pesantren sudah banyak dilakukan. Penelitian tersebut menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian ini dan menjadi alternatif baru dalam pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren. Penelitian-penelitian tersebut merupakan bukti bahwa masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren terberdayakan dengan secara ekonomi. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Quran, mengetahui keadaan masyarakat setelah adanya pondok pesantren dan untuk mengetahui pengaruh pondok pesantren terhadap perkembangan perekonomian masyarakat.

B. METODOLOGI

Metode penelitian juga adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.⁵

Dari pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengacu pada perkembangan, dimana perkembangan adalah penelitian yang memusatkan pada variabel-variabel perkembangannya selama beberapa kurun waktu. Penelitian ini menyelidiki pola-pola dan perurutan perkembangan dan pertumbuhan, dan bagaimana variabel berhubungan satu sama lain dan mempengaruhi sifat-sifat pertumbuhan dan perkembangan itu.⁶

C. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Peran Pondok Pesantren Terhadap Ekonomi Masyarakat

a. Pengembangan Masyarakat Lokal

Pengembangan masyarakat lokal di dalam pesantren Darul Qur'an ini meliputi :

1) Mengelola kolam ikan

⁵ Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2021), hlm. 10

⁶ Hardani, dkk. *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta, 2020), hlm. 67

Cara pengelolaan kolam ikan tersebut dipimpin oleh salah satu santri Darul Qur'an kepercayaan abah kyai, kemudian bekerjasama dengan masyarakat yang dianggap mampu dalam bidang tersebut, setelah itu didistribusikan ke tempat-tempat penjualan ikan. Seperti yang diungkapkan oleh ketua pemegang kolam ikan:

''saya setiap hari memberi makan ikan di kolam dua kali sehari dengan pelet untuk masa panen bisa sampai 3 atau 4 bulan, setelah itu saya menyertakan kepada pembeli tetap''

2. Mengelola Tanah

Dalam hal ini, pimpinan pesantren memasrahkan langsung tanah tersebut kepada salah satu masyarakat kepercayaan abah kyai agar ditanami tumbuh-tumbuhan berupa singkong, cabai dan lain sebagainya. Hasil dari tanaman tersebut sebagian besar dipasarkan dan sebagian kecilnya untuk para santri sendiri.

b. Perencanaan Sosial

1) Pengembangan produk obat-obatan

Pondok pesantren Darul Qur'an memiliki produk obat-obatan berupa obat tanaman dan obat kesehatan, yang diproduksi langsung oleh kyai beserta santrinya sebagai pembantu saja.

2) Memberi pelatihan kepada masyarakat

Masyarakat diinformasikan akan diadakan pelatihan pembuatan makanan-makanan rumahan dan keterampilan baik barang ringan maupun berat. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan menambah skill kemampuan yang dimiliki masyarakat, begitu juga dengan santri yang terus dididik untuk terus berfikir kreatif dan berwirausaha sejak di pesantren untuk mempermudah berekonomi dimasyarakat kelak. Nyatanya, pelatihan yang dimaksud adalah dari kyai untuk santri dan ditunjukkan hasilnya untuk para wali santri. Meski masyarakat sekitar pondok belum dilatih secara langsung dan masih hanya di tunjukkan kepada para wali santri, namun melihat hasil dan tanggapan yang memuaskan membuktikan skill santri tak kalah untuk dipertontonkan di khalayak umum. Pelatihan tersebut adalah salah satu perwujudan mental santri yang semakin nyata untuk berperan penting dalam usaha mikro dan makro.

Pelatihan ini selain memproduksi barang yang bisa di konsumsi jangka pendek juga barang yang di gunakan sehari-hari. Abon ikan dan jamu halus, seperti kunyit dan jahe menjadi sasaran yang dituju, karena bahan-bahannya yang ekonomis juga cara pembuatannya yang cukup mudah.

c. Aksi Sosial

Dalam rangka menjalankan aksi sosial, pesantren memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menitipkan produk makanannya dan juga bisa dengan berdagang di sekitar pesantren

3) Pengembangan Ekonomi Masyarakat yang Berada di Dalam dan di Luar Pondok Pesantren

Pengembangan ekonomi masyarakat yang berada di dalam dan di luar pondok pesantren dilakukan oleh masyarakat eksternal pesantren dalam mengembangkan ekonominya

Menurut keterangan Ibu Haryati, salah seorang supplier mengatakan bahwa rata-rata dari harga barang yang ditentukan oleh Direktur koperasi, pihak pesantren mendapatkan keuntungan 2% (atau mendapatkan keuntungan Rp.200/jenis barang dagangan dari harga asal). Apabila barang seperti nasi bungkus yang dititipkan mencapai 100 bungkus dan habis sekaligus, maka pihak pesantren akan mendapatkan keuntungan Rp. 20.000 untuk jenis dagangan nasi bungkus. Sedangkan untuk jenis dagangan makanan kering (bisa bertahan lama) pendapatan perhari mencapai Rp. 20.000. Dan rata-rata keuntungan perhari dari makanan yang dititipkan di koperasi mencapai Rp. 100.000/hari.⁷

Usaha tersebut menjadi sumber mata pencaharian mereka, sama halnya dengan masyarakat yang mempunyai jenis usaha permanen di sekitar pesantren dimana presentase pembeli pada toko-toko tersebut notabene adalah santri dan sebagian kecil dari kalangan masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suyanti pedagang sembako dan barang-barang kebutuhan santri lainnya. Menurut pengakuannya :

”Saya kalau buka mulai pukul 9:00-22:00 WIB dalam setiap hari saya dapat menjual barang dagangan berkisar ±Rp.800.000 perhari dengan keuntungan mencapai ±Rp.300.000. Saya mengakui berjualan di sekitar pesantren sangat mempengaruhi terhadap keberadaan ekonomi keluarga saya”.⁸

Sama seperti yang diungkapkan oleh ibu Tartiyah, menurutnya:

”Alhamdulillah, dengan adanya santri, saya dapat menghasilkan keuntungan yang bisa mencukupi biaya kehidupan sehari-hari dan biaya sampingan lainnya dengan berjualan, karena dengan jualan saya yang hanya menjual makanan pokok, maksudnya hanya nasi udak dan sedikit jajanan ringan dengan modal yang tidak begitu banyak membuat masyarakat sekitar juga enggan untuk membeli, ada sebagian kecil, tapi kebanyakan besar dan hampir 90% itu dari kalangan santri, jadi kalo pas hari libur ya saya bukanya tidak setiap hari”.⁹

Pengembangan usaha menjadi sangat penting bagi masyarakat, perkembangan usaha terjadi karena besarnya peluang dalam menjalankan usaha yang dapat dilihat dari tingkat kualitas hidup masyarakat yang semakin meningkat. Pengembangan usaha yang baik, maka akan semakin meningkatkan kinerja masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Roy sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Direktur Koperasi Pondok Pesantren Darul Qur'an, tanggal 4 September 2022

⁸ Wawancara dengan Ibu Suyanti, Berbisnis Toko Sembako Dan Counter HP, 01 September 2022

⁹ Wawancara dengan Ibu Tartiyah, Usaha Warung Makan, 01 september 2022

”Saya sangat senang bisa membuka warung kedai tepat di depan pesantren ini selain karena kondisinya yang ramai, disini juga bisa membuat saya lebih berinovasi dengan menu jajanan yang bervariasi, karena anak-anak biasanya kalau beli jajan, selalu memilih menu jajanan yang baru, dan dari hasil ini pula saya dapat membuka cabang-cabang kedai di tempat lain, dengan itu maka saya memiliki pegawai untuk membantu penjualan saya”.¹⁰

Berdasarkan informasi yang penulis temukan di lapangan, usaha yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar pesantren sangat berarti bagi kehidupan mereka. Rata-rata informan mengaku bahwa, usaha yang dikembangkan di sekitar pesantren tersebut menjadi tumpuan ekonomi keluarga mereka. Dengan unit usaha toko, warung dan unit usaha yang lain menjadi satu-satunya penopang kehidupan mereka. Sementara bagi masyarakat yang menitipkan barang dagangan mereka di dalam pesantren, selain ada yang mengakui sebagai satu-satunya sumber penghasilan, ada juga yang menyatakan hanya sebagai sampingan saja dari pekerjaan utama mereka.

Berdasarkan beragamnya jenis usaha masyarakat sekitar pondok pesantren yang penulis temukan, maka berbeda pula hambatan dan keuntungan yang mereka alami. Dimana bagi masyarakat yang bertumpu kepada santri yang menjadi konsumennya (masyarakat sebagai supplier makanan). Seperti yang dialami oleh Ibu Lia berikut :

”apa iya, bagi saya hambatannya kalo santri libur, soalnya jualan saya ini biasanya yang menyukai banyak dikalangan remaja, jadi kalau libur ya sepi, paling ada dikit-dikit orang lewat tidak sengaja mampir terus beli, jadi kalau liburan pondok ya kedainya ikut libur juga”.¹¹

Begitupun dengan pernyataan Ibu Khayati, menurutnya:

”kalo hambatan saya sih jelas kalau libur, Saya itu sebenarnya ngisi kegiatan di rumah ya dengan cara berjualan dikit-dikit ngirim jualan ke pondok, itupun sesuai dengan yang saya punya dan bisa saya olah, jadi kalau pondok libur ya saya juga agak bingung gitu, dengan keterampilan yang ya mungkin hanya seperti itu tapi kalau puasa itukan liburunya biasanya pertengahan puasa, nah jadi awal puasa itu, Alhamdulillah bisa buat sangu lebaran hehe”.

Berdasarkan informasi yang penulis temukan di lapangan, usaha yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar pesantren sangat berarti bagi kehidupan mereka. Rata-rata informan mengaku bahwa, usaha yang dikembangkan di sekitar pesantren tersebut menjadi tumpuan ekonomi keluarga mereka. Dengan unit usaha

¹⁰ Wawancara dengan pak roy, Usaha Kedai, 02 September 2022

¹¹ Wawancara dengan ibu lia, pedagang kedai, 01 september 2022

toko, warung dan unit usaha yang lain menjadi satu-satunya penopang kehidupan mereka. Sementara bagi masyarakat yang menitipkan barang dagangan mereka di dalam pesantren, selain ada yang mengakui sebagai satu-satunya sumber penghasilan, ada juga yang menyatakan hanya sebagai sampingan saja dari pekerjaan utama mereka.

Peran pondok pesantren Darul Qur'an disini adalah dengan memberikan peluang kepada masyarakat sebagai pemasok ataupun diperbolehkannya santri membeli jajanan di luar (berdagang disekitar pondok pesantren) yang dalam hal ini membuat masyarakat bisa terus mengembangkan usahanya dan terus meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dapat diinterpretasikan bahwa keberadaan pondok pesantren Darul Qur'an ini memberikan sisi positif kepada masyarakat. Dimana antara pondok pesantren dan masyarakatnya saling menguntungkan, masyarakat diuntungkan karena adanya konsumen yang pasti dan pesantrenpun untung karena kebutuhannya terpenuhi tanpa harus belanja keluar pesantren.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, terdapat beberapa hal penting yang dapat dikemukakan sebagai kesimpulan dalam penelitian ini, adalah:

1. Secara faktual pondok pesantren Darul Qur'an, memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi masyarakat sekitar, atau untuk kalangan internal pesantren sendiri. Kondisi masyarakat sekitar pesantren yang penuh dengan keterbatasan ekonomi, menjadikan pesantren sebagai salah satu peluang besar untuk mengembangkan ekonomi mereka.
2. Bentuk-bentuk pengembangan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Qur'an terbagi menjadi dua macam, yaitu masyarakat dengan cara mendirikan unit usaha permanen di sekitar pondok pesantren dan masyarakat penyuplai dagangan ke dalam pondok pesantren. Dua pola ber-ekonomi tersebut sama-sama memiliki peluang pendapatan keuntungan yang besar karena dilakukan setiap hari dan dengan jumlah konsumen yang cukup banyak.

A. Saran

Apabila dalam penelitian ini terdapat sesuatu yang bermanfaat, maka penulis berharap semoga ini bisa menjadi acuan pengembangan ekonomi terutama untuk:

1. Pondok pesantren, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi dan koreksi agar dapat lebih memanfaatkan potensi pesantren.
 2. Masyarakat, diharapkan penelitian ini bisa menjadi pengetahuan bagi masyarakat untuk lebih memanfaatkan peluang dan bagaimana cara menghadapi persaingan berekonomi dengan baik.
-

3. Pemerintah daerah, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dalam melihat atau mempelajari serta menggali potensi-potensi pengembangan ekonomi yang ada di daerah kecamatan Braja Sebah dan pada daerah lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : syakir media press.
- Abu Bakar Rifa'I, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta.
- Al furqon, 2015, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenehannya*, Universitas Negeri Padang : Padang Press.
- Alawiyah Tuti, Purnia Dini Silvi, 2020, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, Yogyakarta.
- Al-qur'an terjemah, 2014, Jakarta
- Fikri Moh. Khoirul, 2018, *Strategi Sebagai Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi*, Universitas Jember.
- Fitriana Umiatul, 2019, *Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat, Jurnal Humanitas*, Universitas Hamzan Wadi, Vol. 6 No. 1.
- Fuhairah Muhammad Tiar, 2021, *Peran Pondok Pesantren Al-Fattah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hadrotus syekh Hasyim Asy'ari, 1344, *Adab Al-'alim wa Al-muta'alim*, jombang.
- Hamzah Muchotob, MM, dkk. 2017, *Pengantar Studi Aswaja An-nahdliyah*, Yogyakarta : Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Hardani, dkk. 2020, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta.
<http://formadiksi.um.ac.id/sejarah> diakses tanggal 21 mei 2022 pukul 11:22
<https://umsida.ac.id/%EF%BB%BFperan-k-h-ahmad-dahlan-dalam-pendidikan/>
diakses tanggal 17 juni pukul 11:00
<https://www.kompasiana.com> diakses tanggal 28 mei 2022 pukul 22:15
- Kamilah Nisaul, 2020, *Diary Ungu Rumaysha*, Yogyakarta : Telaga Aksara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, *Sejarah Indonesia/kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta : Kementrian dan Kebudayaan.
- Kholil Muhammad, 2016, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Kementrian Agama.
- Lestari Ranti Suci, 2018 *Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren*, IAIN Metro.
- Mahdi Adnan, 2013, *Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Islamic Review, Volume II No. 1.
- Moch. Khoirul Anwar, 2011, *Penguatan Ekonomi Umat Melalui Lembaga Keagamaan*, Volume 01, No.01.
- Nazir Mohammad, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Purnomo Hadi Muhammad, 2017, *Managemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta.
- Qodir Abdul, 2018, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Ramadani Rahmad, 2019, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
-

Ramanda Dimas Rizki, 2019, *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sugandi A, Tanjung, Rusli, 2017, *Peran Pondok Pesantren Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, vol 1 No 2.

Sugiono, Asnawi Muhammad, 2012, Sulaiman Mohammad *Sejarah Kebudayaan Islam* 2, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Suharto Edi, 2021, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung.

.
